

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang dibangun oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan itu sendiri menunjukkan adanya asimetri antara agen dan prinsipal. Jensen & Meckling (1976: 308) menjelaskan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan yang muncul karena adanya kontrak antara suatu pihak (*principal*) untuk meminta pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa demi kepentingan *principal*. Dimana, pihak prinsipal yang dimaksudkan adalah pemilik perusahaan dan pihak agen adalah manajemen pengelola. Pemilik perusahaan sebagai prinsipal tentu akan mengadakan kontrak dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri supaya profitabilitas perusahaan selalu meningkat.

Jensen & Meckling (1976: 311) menjelaskan bahwa, perusahaan merupakan bentuk kesatuan jaringan (*nexus*) kontrak yang pada awalnya dimiliki individu atau kelompok. Namun, terjadi pemisahan antara pemilik dan pengelola yang dikarenakan perubahan ukuran perusahaan. Sehingga, dibutuhkan manajemen pengelola yang profesional. Terjadinya pemisahan pengelolaan dan kepemilikan ini akan menyebabkan adanya permasalahan agensi (*agency problem*), hal ini dikarenakan pemilik dan pengelola perusahaan adalah *utility maximizers*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Permasalahan hubungan antara agen dengan prinsipal akan muncul karena adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak. Tidak ada jaminan bahwa pengelola akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Pengelola yang memiliki kekuasaan untuk membuat keputusan untuk kepentingan perusahaan dapat kepuasan dirinya sendiri. Permasalahan agensi ini akan memunculkan biaya agensi. Jensen & Meckling (1976: 308) menyatakan bahwa biaya agensi adalah gabungan dari ketiga biaya ini:

- a. *Monitoring cost*: biaya yang dikeluarkan untuk memantau perilaku manajemen (*agent*). Misalnya, biaya audit, biaya operasional, kompensasi karyawan dan lain-lain.
- b. *Bonding cost*: biaya yang mempersatukan kepentingan pemilik dan manajemen. Misalnya, pemberian gaji tiap bulan, tunjangan dan pelaporan keuangan rutin kepada pemilik.
- c. *Residual loss*: kerugian lain atas perbedaan kepentingan kedua belah pihak yang gagal dicegah.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Dalam teori sinyal, informasi adalah suatu hal yang bernilai. Di dalam suatu transaksi, pihak-pihak yang terlibat memiliki tingkat informasi yang berbeda (asimetri informasi), hal ini mendorong pihak-pihak tertentu untuk memberikan sinyal tertentu. Arkelof (1970: 488-500) pada awalnya melakukan penelitian tentang asimetri atas informasi kualitas produk diantara pembeli dan penjual.

Dalam penelitiannya, dinyatakan jika pembeli tidak memiliki informasi terkait produk penjual dan hanya bergantung dengan persepsi tentang produk saja, pembeli akan menilai semua produk yang berkualitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tinggi maupun yang rendah di harga yang sama. Hal ini membuat kualitas barang yang ada di pasar menurun seiring berjalannya waktu dan diistilahkan hanya akan tersisa 'lemon' yang diumpamakan sebagai produk yang berkualitas kurang baik di dalam penelitiannya. Oleh karena itu, pihak penjual barang berkualitas memberikan informasi tentang kualitas produk yang dimiliki sebagai signal bagi pembeli, supaya pembeli dapat mengetahui dan tertarik untuk membeli produk. (Arkelof, 1970: 489)

Dalam Suwardjono (2014: 490) dinyatakan bahwa, dalam sebuah perusahaan, angka dalam laporan keuangan dapat menjadi sinyal atas kinerja perusahaan bagi penggunanya, misalnya seperti investor. Laba adalah sarana untuk menyampaikan sinyal manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Laba memiliki kandungan informasi bagi pasar modal.

Suwardjono (2014: 583) menyatakan teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurutnya diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut adalah informasi yang baik. Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang meningkatkan kredibilitas dan keberhasilannya meskipun sebenarnya tidak diwajibkan.

3. Laporan Keuangan Akuntansi

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 tahun 2009 paragraf 7, menyatakan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang memiliki manfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas dari perusahaan pada pihak-pihak berkepentingan supaya pihak-pihak berkepentingan dapat mengetahui kondisi kesehatan dan kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan antara lain adalah investor, karyawan, kreditur, pemasok dan pemerintah. (Hery, 2017: 19)

Untuk menyikapi berbagai kebutuhan dari para pengguna laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia membentuk suatu standar penyesuaian laporan keuangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar tersebut memudahkan laporan keuangan dapat dipahami pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat berdasarkan ketentuan tersebut disebut sebagai laporan keuangan komersil.

Dalam PSAK 1 paragraf 7 diatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimum isi laporan keuangan, meliputi aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban (termasuk keuntungan dan kerugian), kontribusi dari dan distribusi pada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Selain itu, dalam paragraf 8, komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, laporan perubahan kas selama periode, catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya dan laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya.

PSAK 1 (2009) paragraf 36 dan 37 menyatakan informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan apabila relevan untuk pemahaman laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan periode berjalan. Oleh karena itu, entitas menyajikan minimal masing-masing dua laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komperhesif lain, laporan laba rugi terpisah (bila disajikan), laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan juga catatan atas laporan keuangan terkait.

Dalam paragraf 25 dan 27 PSAK 1 (2009), dinyatakan bahwa laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Entitas membuat laporan keuangan dengan kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan apabila pada saat proses pembuatan laporan keuangan menyadari ketidakpastian yang materil terkait kelangsungan usaha, maka harus melakukan pengungkapan atas ketidakpastian tersebut. Pemberlakuan dasar akrual adalah pengakuan transaksi dan peristiwa dilakukan pada saat terjadinya transaksi tersebut, bukan pada saat arus kas masuk atau keluar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Laporan Keuangan Fiskal

Dalam Mustaqiem (2014: 51), disebutkan Indonesia menganut *self-assessment system* sebagai sistem perpajakannya. *Self-assessment system* adalah kewajiban Wajib Pajak untuk menghitung, menghitung, menyetor dan melapor sendiri pajak yang terhutang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan. Ruang lingkup pembukuan yang dilakukan oleh wajib pajak, adalah hal-hal yang berhubungan dengan harta, kewajiban, modal, penghasilan, biaya, penjualan dan pembelian. Tujuan pembukuan sesuai dengan UU KUP Pajak adalah agar dapat dihitung besarnya pajak yang terhutang, maupun pajak-pajak yang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Supriyanto (2011: 2) menyatakan bahwa akuntansi pajak adalah suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran suatu transaksi keuangan dengan kewajiban perpajakan dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan fiskal sesuai dengan ketentuan dan peraturan perpajakan, sebagai dasar pembuatan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT). Penyusunan laporan keuangan tersebut diperlukan untuk mempermudah perusahaan dalam melaporkan harta, penghasilan dan biaya perusahaan pada suatu periode tertentu. Jenis laporan laba/rugi pajak diperlukan agar perusahaan dapat menghitung pajak yang terutang pada tahun pajak tertentu.

Supriyanto (2011: 5), menjelaskan jika proses akuntansi selalu dimulai dengan pencatatan transaksi. Transaksi ini berkaitan dengan informasi keuangan yang dapat dinilai dengan uang. Kemudian, transaksi ini akan dicatat pada suatu jurnal dan di *posting*, lalu dimasukkan ke dalam neraca lajur dan diakhiri dengan pembuatan laporan keuangan yang dibuat secara bulanan atau tahunan. Laporan keuangan komersial dibuat terlebih dahulu sebelum pembuatan laporan keuangan fiskal.

Dalam Rachmawati (2016: 193), dinyatakan bahwa laporan keuangan dengan tujuan perpajakan dibuat dengan menyesuaikan laporan keuangan akuntansi yang memiliki standar PSAK dengan peraturan perpajakan. Oleh karena itu, hasil dari laba fiskal dan laba komersial menjadi berbeda. Pembuatan laporan keuangan fiskal digunakan untuk mematuhi peraturan perpajakan yang khususnya diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan.

Supriyanto (2011: 132) menjelaskan bahwa rekonsiliasi fiskal adalah suatu proses penyesuaian laporan laba/rugi fiskal yang didasarkan atas undang-undang perpajakan di Indonesia sehingga diperoleh laba/rugi fiskal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan laba/rugi fiskal digunakan sebagai dasar untuk menghitung pajak penghasilan untuk suatu tahun tertentu. Dasar untuk membuat laporan rekonsiliasi fiskal adalah laporan laba/rugi komersial, hal ini dikarenakan dasar dari pajak penghasilan adalah penghasilan perusahaan dan penghasilan tersebut tersedia di dalam laporan laba/rugi.

Penyesuaian tersebut dapat disebut sebagai koreksi fiskal. Supriyanto (2011: 154) menjelaskan koreksi fiskal dibagi menjadi dua kategori, koreksi fiskal positif dan negatif. Koreksi positif akan membuat laba fiskal bertambah, sedangkan koreksi negatif akan membuat laba fiskal berkurang. Koreksi positif didefinisikan sebagai koreksi yang terjadi apabila pendapatan menurut fiskal bertambah dan mengakibatkan pengurangan biaya yang diakui dalam laporan laba rugi komersial menjadi semakin kecil atau mengakibatkan penambahan akan penghasilan. Sedangkan, koreksi negatif terjadi apabila pendapatan menurut fiskal berkurang dan berakibat adanya penambahan biaya yang telah diakui dalam laporan laba rugi komersial menjadi semakin besar atau mengakibatkan pengurangan penghasilan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Perbedaan Laporan Keuangan Akuntansi dan Fiskal

Persada & Martani (2010: 206) menyebutkan dikarenakan tujuan peraturan akuntansi dan perpajakan yang berbeda, dimana aturan akuntansi bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan, misalnya, manajemen, investor, dan kreditor, untuk mengambil keputusan dan peraturan perpajakan yang bertujuan untuk terjaganya pemungutan pajak yang adil. Oleh karena itu, beban dan penghasilan yang diatur oleh peraturan perpajakan lebih ketat, sehingga laba akuntansi berbeda dengan laba fiskal. Pengakuan pendapatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan biaya dalam kedua laporan keuangan mengakibatkan perbedaan laba yang dihasilkan dari masing-masing laporan keuangan.

Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial disebut laba akuntansi. Laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih dalam suatu periode akuntansi sebelum dikurangi beban pajak laba (rugi) sebelum pajak (Supriyanto, 2011: 178). Laba akuntansi adalah laba dari perusahaan karena keperluan untuk menyajikan informasi secara objektif dan andal. Laba akuntansi didasarkan data yang terjadi. (Suwardjono, 2014: 460)

Laba yang dilaporkan pada laporan keuangan fiskal disebut laba fiskal. Persada & Martani (2010: 207) menjelaskan bahwa, laba fiskal berasal dari hasil rekonsiliasi atau bisa juga disebut sebagai koreksi fiskal terhadap laba sebelum pajak. Rekonsiliasi dilakukan untuk menyesuaikan antara pendapatan dengan beban yang diakui atau tidak diakui dan metode pengakuan serta pengukuran yang diperkenankan oleh peraturan perpajakan.

Menurut Anissa dan Kurniasih (2017: 65), perbedaan hasil antara laba akuntansi (komersial) dan laba fiskal disebut *book-tax difference*. Perbedaan tersebut dibagi menjadi dua yaitu, perbedaan temporer dan perbedaan tetap atau bisa disebut juga sebagai perbedaan permanen.

- a. Perbedaan temporer adalah beda waktu yang bersifat sementara, perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan saat pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan standar akuntansi dan peraturan perpajakan.
- b. Perbedaan permanen atau perbedaan tetap adalah perbedaan yang timbul karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



standar akuntansi dan peraturan perpajakan tanpa adanya koreksi fiskal di masa mendatang.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan pelaporan keuangan untuk memenuhi masing-masing tujuan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Dewi dan Putri (2015: 245) mengatakan bahwa perbedaan yang terjadi tiap tahunnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba periode perusahaan, hal ini disebabkan karena perusahaan harus menyesuaikan kembali perhitungan laba akuntansi dengan peraturan perpajakan. Kondisi ini mengarah kepada tindakan-tindakan oportunistik, salah satunya adalah tindakan manajemen laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Book-tax conformity

Menurut Rachmawati (2016: 194), suatu perusahaan cenderung akan melakukan manipulasi laba akuntansi dan laba fiskal untuk kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan perbedaan diantara keduanya. Atwood et al. (2010: 11), *book-tax conformity* adalah tingkat fleksibilitas suatu perusahaan melaporkan laba akuntansi dan laba fiskalnya.

Feidy & Madya (2019: 105) menyebutkan bahwa *book-tax conformity* muncul untuk mengatasi *book-tax difference*. *Book-tax conformity* adalah penerapan kesesuaian atas perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal. Tingkat kesesuaian yang tinggi menandakan perbedaan laba atau *book-tax difference* yang rendah karena berarti perusahaan tidak bebas dalam menentukan jarak antara beda laba akuntansi dan pajak, dapat dikatakan perusahaan dengan *book-tax conformity* yang tinggi berusaha untuk menghilangkan perbedaan diantara laba akuntansi dan laba fiskal.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Desai (2005: 189) menyatakan bahwa perusahaan memanfaatkan sistem dua pembukuan untuk memfasilitasi penghindaran pajak dan mempertahankan kesan positif investor dalam laba akuntansi. Sehingga menurutnya, harus ada evaluasi ulang untuk sistem pelaporan keuangan dengan tujuan komersial dan fiskal. *Book-tax conformity* dianggap dapat mengurangi pelaporan laporan keuangan agresif dan penghindaran pelaporan pajak oleh perusahaan, yaitu dengan tindakan monitor tambahan dari otoritas pajak, sehingga dapat meningkatkan kualitas laba. Sedangkan menurut Hanlon, et al. (2005: 39), *book-tax conformity* justru akan mengurangi kualitas laba karena akan ada pengurangan informasi yang tersedia bagi investor. Pengurangan informasi ini menurut Blaylock et al. (2016: 24) menyebabkan perusahaan akan lebih mengandalkan pendanaan dari hutang dibandingkan dengan ekuitas karena adanya informasi yang hilang di pasar modal. Menurut Blaylock et al. (2013: 31), hilangnya informasi ini membuat investor sulit untuk mendeteksi manajemen laba yang ada dalam suatu perusahaan.

Book-tax conformity pada penelitian ini pada dasarnya mengacu pada pengukuran yang digunakan Atwood et al. (2010) yang melakukan penelitian pada banyak negara, namun pada penelitian ini model pengukuran milik Atwood et al. (2010) akan digunakan tanpa mengikuti pengontrolan atas kebijakan pajak multinasional dikarenakan penelitian ini hanya dilakukan di satu negara saja. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CTEt = \theta_0 + \theta_1 PTBIt + \theta_2 Divt + et$$

Keterangan:

CTE : Beban pajak kini



PTBI : Penghasilan sebelum pajak

Div : Total dividen

e : Error

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7. Arus kas operasi

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (IAI, 2009), arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Pengertian arus kas dari aktivitas operasi, dalam PSAK No. 2 (IAI, 2009), adalah arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan yang bukan aktivitas investasi ataupun pendanaan. Kegiatan utama tersebut adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya.

Arus kas operasi dapat dilihat pada laporan arus kas perusahaan. Menurut Hery (2017: 20), laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas secara rinci dari masing-masing aktivitas, yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan suatu entitas pada satu periode tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas selama periode berjalan dan juga saldo kas yang dimiliki sampai akhir periode. Hery (2017: 460) menyebutkan bahwa didalam laporan arus kas terdapat informasi mengenai kinerja perusahaan secara ringkas, dengan laporan arus kas informasi mengenai sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersaji secara rinci.

Dalam PSAK Nomor 2 paragraf 13 (IAI, 2009) menyatakan bahwa, jumlah aliran kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah indikator yang menentukan apakah dari operasinya, perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayarkan dividen dan melakukan investasi tanpa



mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai arus kas historis, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Beberapa analis keuangan lebih tertarik mengaitkan arus kas operasi sebagai penentu atas persistensi laba karena aliran kas operasi dianggap lebih konsisten dibandingkan komponen akrual. Semakin tinggi rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, maka semakin tinggi tingkat kualitas laba.

Rasio arus kas operasi untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{aliran kas operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Rasio ini diperuntukan mengetahui tingkat likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya.

Arus kas operasi pada penelitian ini akan langsung diambil dari laporan arus kas yang ada untuk kemudian dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan di suatu periode tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputera et al. (2017) dan Salsabiila et al. (2016):

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{aliran kas operasi}}{\text{total aset}}$$

8. Persistensi Laba

Dalam laporan laba rugi terdapat beberapa jenis laba, laba kotor adalah hasil pengurangan penjualan bersih dengan harga pokok penjualan, dimana laba kotor ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Laba operasional adalah selisih antara laba kotor dan beban operasional, laba operasional dapat memperlihatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbedaan aktivitas utama dan sekunder. Laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain, laba ini mencerminkan kinerja perusahaan selama periode berjalan sebelum menghitung pajak penghasilan. Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan, laba ini mencerminkan kinerja perusahaan selama periode berjalan setelah menghitung pajak penghasilan. (Hery, 2016: 40-43)

Sustina dan Ekawati (2016: 1) menyatakan bahwa laba adalah salah satu elemen penting dalam laporan keuangan karena menggambarkan seluruh kinerja perusahaan yang bisa digunakan untuk pedoman investor dalam mengambil keputusan.

Laba rugi menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No. 1 (2009) adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen pendapatan komprehensif lain. Sedangkan, total laba rugi komprehensif adalah perubahan ekuitas selama satu periode yang dihasilkan dari transaksi dan peristiwa lainnya, selain perubahan yang dihasilkan dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

Swardjono (2014: 464), menyebutkan pengertian laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa, laba dianggap kelebihan pendapatan atas biaya. Dalam halaman 458-459, Swardjono menyatakan bahwa laba dapat digunakan untuk mengukur keefektifan dan keefesienan manajemen dalam mengelola sumber dayanya sehingga laba dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Laba dapat mempresentasikan kinerja efisiensi. Efisiensi itu sendiri adalah kemampuan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menciptakan hasil (*output*) tertinggi dengan sumber daya (*input*) terendah. Oleh investor, efisiensi tersebut dapat dipresentasikan dalam bentuk kembalian investasi (*return on investment / ROI*). Bagi manajemen, dapat ditunjukkan dalam bentuk kembalian atas aset (*return on asset / ROA*). Bagi kreditor, efisiensi dapat ditunjukkan di dalam tingkat bunga (*return on loan / ROL*).

Annisa dan Kurniasih (2017: 62) juga menyatakan bahwa laba menjadi pusat pertimbangan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, seperti pengukur kinerja manajemen, pembagian dividen pada pemegang saham dan pemberian kompensasi pada manajer. Pengambilan keputusan membutuhkan informasi yang relevan. Oleh karena itu, laba yang berkualitas dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laba juga berfungsi sebagai kriteria kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Suwardjono (2014: 463) menyebutkan, investor dalam analisis sekuritas memakai laba ekonomik sebagai dasar untuk melakukan prediksi aliran kas atau *return* yang akan didapatkan di masa depan. Laba akuntansi yang ada di dalam laporan keuangan bisa saja mengandung gangguan karena adanya manajemen laba atau penggunaan kos historis yang tidak sesuai dengan realita ekonomik. Kedekatan antara laba akuntansi dan laba ekonomik akan menentukan kualitas dari laba akuntansi (*earnings quality*).

Jessica dan Prasetyo (2019: 221) menyebutkan bahwa, laba yang persisten dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kualitas laba, sehingga, dapat dinyatakan bahwa semakin tetap perubahan laba yang dimiliki perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya akan membuat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



respon investor semakin baik. Penelitian Jessica dan Prasetyo (2019: 231) berhasil membuktikan bahwa semakin tinggi persistensi laba akan membuat koefisien respon laba (ERC) meningkat, hal ini membuktikan bahwa, persistensi laba dapat digunakan mengukur kualitas laba perusahaan dan membantu investor melakukan analisa sebelum investasi untuk dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

Menurut Penman dan Zhang (2002: 238), persistensi laba menunjukkan laba yang berkualitas karena laba tersebut dapat mencerminkan keberlanjutannya di masa depan (*sustainable*). Menurut Septavita (2016: 1311), persistensi laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan diharapkan dengan adanya kepersistensian laba dapat memprediksi laba di masa depan. Dinyatakan bahwa, laba yang persisten cenderung stabil dalam tiap periode, jika laba tidak persisten, pengguna laporan keuangan harus waspada.

Salsabiila et al. (2016: 317) mendefinisikan persistensi laba sebagai laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka waktu panjang. Dimitripoulos dan Koronios (2018: 2) menyatakan bahwa secara singkat persistensi laba menggambarkan laba masa kini yang dapat dikelola sampai ke masa depan.

Segara (2018: 10) menyatakan bahwa, laba yang *high persistence* menggambarkan perusahaan mampu menjaga labanya agar terus berkesinambungan. Para investor menganggap jika perusahaan selalu menghasilkan laba maka perusahaan dianggap mampu membagikan dividen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



setiap tahunnya, dimana hal itu menguntungkan bagi investor. Perusahaan yang memiliki laba *high persistence* membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Persistensi laba dalam penelitian Dewi & Putri (2015) dan Annisa & Kurniasih (2017) dihitung dengan umusnya sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{lab a sebelum pajak } t+1}{\text{rata-rata total aset}}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak t +1: Laba akuntansi sebelum pajak periode berikutnya

Rata-rata total aset: Total aset tahun yang diteliti ditambah dengan total aset tahun berikutnya dibagi dua

Adapun, penelitian ini mengikuti rumus yang digunakan dalam penelitian Persada (2010), Salsabiila et al. (2016) Putri et al. (2017) dan Saputera et al. (2017) yang dihitung dalam rumus berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{lab a sebelum pajak } t - \text{lab a sebelum pajak } t-1}{\text{total aset}}$$

Keterangan:

Laba sebelum pajak t : Laba akuntansi sebelum pajak periode t

Laba sebelum pajak t -1 : Laba akuntansi sebelum pajak satu periode sebelumnya

Total aset : Total aset periode t

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian terdahulu

Penelitian yang meneliti tentang apa saja yang mempengaruhi persistensi laba, termasuk *book-tax conformity* dan aliran kas operasi masih dilakukan hingga sekarang. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi peneliti dalam penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

1	T. J. Atwood, Michael S. Drake & Linda A. Myers Tahun penelitian: 2010	
	Judul Penelitian	<i>Book-Tax Conformity, Earnings Persistence and the Association between Earnings and Future Cash Flows</i>
	Objek Penelitian	<i>Book-tax conformity measures by country (Canada, South Africa, Germany etc.)</i>
	Variabel Dependen	Persistensi laba
	Variabel Independen	<i>Book-Tax Conformity</i>
	Kesimpulan	Persistensi laba akan semakin rendah apabila <i>book-tax conformity</i> tinggi.
2	Michelle Hanlon, Stacie Kelley & Terry Shevlin Tahun penelitian: 2005	
	Judul Penelitian	<i>Evidence on the Possible Information Loss of Conforming Book Income and Taxable Income</i>
	Objek Penelitian	<i>66,678 firm-year observations over the period 1983-2001.</i>
	Variabel Dependen	<i>Information loss</i>
	Variabel Independen	<i>Book-tax conformity</i>
	Kesimpulan	<i>Book-tax conformity</i> terbukti membuat information-loss dalam laporan keuangan dengan angka estimasi informasi yang hilang adalah sebesar 50%.
3	Nurul Aisyah Rachmawati Tahun penelitian: 2016	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Judul Penelitian	<i>Book-Tax Conformity</i> dan Kualitas Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2006-2011.
	Variabel Dependen	Persistensi laba dan persistensi akrual
	Variabel Independen	<i>Book-tax conformity</i>
	Kesimpulan	BTAXC memperlemah persistensi laba dan persistensi akrual suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan BTAXC memiliki kualitas laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan BTAXC.
4	Bradley Blaylock, Fabio Gaertner & Terry Shevlin	
	Tahun penelitian: 2012	
	Judul Penelitian	<i>The Association between Book-tax Conformity and Earnings Management</i>
	Objek Penelitian	<i>141,389 firm-year observations across 35 countries over the period 1996-2007</i>
	Variabel Dependen	<i>Earnings Management</i>
	Variabel Independen	<i>Book-tax Conformity</i>
	Kesimpulan	<i>Book-tax Conformity</i> memiliki hubungan positif terhadap <i>Earnings Management</i> .
5	Bradley Blaylock, Fabio Gaertner & Terry Shevlin	
	Tahun penelitian: 2017	
	Judul Penelitian	<i>Book-tax Conformity and Capital Structure</i>
	Objek Penelitian	<i>53 converting firms (Hanlon's 2018 sample) identified using accrual accounting for book income and cash accounting for tax purposes prior to TRA 86 over the period 1981 to 1992 (excluding 1986-1987).</i>
	Variabel Dependen	<i>Capital Structure</i>
	Variabel Independen	<i>Book-tax conformity</i>
	Kesimpulan	<i>Book-tax conformity</i> menyebabkan perusahaan mengandalkan pendanaan dari huang dibanding ekuitas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

6	Sabrina Anindita Putri, Khairunnisa, Kurnia Tahun penelitian: 2017	
	Judul Penelitian	Aliran Kas Operasi, <i>Book Tax Differences</i> , dan Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sub-sektor otomotif di BEI selama periode 2011-2015
	Variabel Dependen	Persistensi Laba
	Variabel Independen	Aliran kas operasi, <i>book-tax differences</i> dan tingkat hutang
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Aliran kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba. • Perbedaan temporer tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba. • Tingkat hutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba.
7.	Azzahra Salsabiila S, Dudi Pratomo, Annisa Nurbaiti Tahun penelitian: 2016	
	Judul Penelitian	Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur sub-sektor <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2014.
	Variabel Dependen	Persistensi laba
	Variabel Independen	Book tax differences dan aliran kas operasi
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. • Secara parsial hanya aliran kas operasi yang berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba sedangkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer tidak



		berpengaruh terhadap persistensi laba.
8.	Ni Putu Lestari Dewi dan I.G.A.M Asri Dwija Putri Tahun penelitian: 2015	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Book-Tax Difference</i> , Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Persistensi Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan perhotelan dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.
	Variabel Dependen	Persistensi laba
	Variabel Independen	<i>Book-tax difference</i> , arus kas operasi, arus kas akrual, ukuran perusahaan
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Book-tax difference</i> yang dikelompokkan atas perbedaan secara temporer dan permanen berpengaruh positif pada persistensi laba. Arus kas operasi dan ukuran perusahaan juga berpengaruh positif pada persistensi laba. • Arus kas akrual terbukti tidak berpengaruh pada persistensi laba.
9.	Erwin Nahdi Saputera, Norita dan Vaya Juliana Dillak Tahun penelitian: 2017	
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015.
	Variabel Dependen	Persistensi laba
	Variabel Independen	<i>Book-tax difference</i> dan arus kas operasi
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Secara simultan perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba • Secara parsial: <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan permanen memiliki pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

		<p>signifikan terhadap persistensi laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan temporer dan aliran kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
10.	Ratri Annisa dan Lulus Kurniasih Tahun penelitian: 2017	
	Judul Penelitian	Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba terhadap Persistensi Laba
	Objek Penelitian	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2013.
	Variabel Dependen	Persistensi laba
	Variabel Independen	Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dan komponen laba
	Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai positif yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal bernilai negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. • Komponen arus kas yang diukur dari arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persistensi laba. • Komponen akrual berhubungan positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

C. Kerangka pemikiran

1. Pengaruh *book-tax conformity* terhadap persistensi laba

Book-tax conformity dapat meningkatkan atau menurunkan kualitas dari suatu laba. Dalam penelitian ini, persistensi laba digunakan untuk mengukur



kualitas laba. Oleh karena itu, *book-tax conformity* dapat memperkuat atau mengurangi kemampuan persistensi laba. Menurut *signalling theory*, laba merupakan sinyal baik bagi investor karena laba dapat dijadikan cerminan kinerja suatu perusahaan.

Hasil penelitian Atwood et al. (2010: 27) menunjukkan bahwa *book-tax conformity* yang tinggi mengurangi tingkat persistensi laba dan mengurangi hubungan antara laba dan arus kas masa depan. Dengan kata lain, *book-tax conformity* menyebabkan penurunan kualitas laba. Terdapat penelitian yang menggunakan metode yang sama dengan metode Atwood et al. (2010). Yang pertama adalah penelitian yang dilakukan Feidy dan Madya (2019), hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa *book-tax conformity* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Di lain penelitian, yaitu penelitian Rachmawati (2016) yang juga menggunakan metode yang sama berhasil membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan *book-tax conformity* akan memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibanding perusahaan yang tidak menerapkan *book-tax conformity*, hasil penelitiannya sejalan dengan hasil penelitian Atwood et al. (2010).

Pelaporan keuangan dibuat oleh pengelola atau manajemen perusahaan. Peningkatan *book-tax conformity* dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi dalam pelaporan keuangan yang telah dibuktikan dalam penelitian Hanlon et al. (2005: 38). Hal ini dikarenakan pada dasarnya, tujuan dari pelaporan keuangan akuntansi dan perpajakan berbeda, dimana dalam pelaporan keuangan akuntansi yang dituju adalah informasi yang dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan, sedangkan untuk pelaporan perpajakan adalah pelaporan yang ditunjukkan untuk pemasukan negara, untuk menjaga hasil pajak yang adil bagi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negara. Sehingga adanya komformitas atau kesesuaian akan membuat adanya informasi yang hilang dalam pelaporan.

Selain itu, *book-tax conformity* dapat menyebabkan perubahan tujuan manajer dalam menggunakan kebijakan akuntansi yaitu, dari untuk menyediakan informasi hasil kinerja perusahaan pada pengguna laporan keuangan menjadi terfokus menghindari pembayaran pajak sehingga timbul asimetri informasi antara pengelola dan pengguna laporan keuangan. Penelitian Blaylock et al. (2013: 31) membuktikan bahwa *book-tax conformity* yang tinggi menyebabkan manajemen laba meningkat. *Earnings informativeness* yang hilang juga membuat investor dan pengguna informasi yang lain sulit untuk mendeteksi manajemen laba.

Dalam penelitian Blaylock et al. (2016: 29) dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *book-tax conformity* yang tinggi maka akan memiliki *cost of equity* yang tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa, perusahaan yang memiliki *book-tax conformity* yang tinggi akan lebih mengandalkan investasi dalam bentuk hutang (*debt*) dibandingkan dengan ekuitas (*equity*) karena adanya *earnings informativeness* yang berkurang dalam pasar modal. Sehingga, *book-tax conformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

2 Pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba

Menurut Dewi dan Putri (2015: 255), pada dasarnya, arus kas operasi dijadikan patokan dalam bertindak selain laba. Arus kas operasi menunjukkan kinerja operasi perusahaan. Arus kas operasi berasal dari kegiatan utama perusahaan yaitu, menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya, sehingga darisana dapat terlihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan



keberlangsungan hidupnya dari kegiatan utama yang dilakukan tanpa melihat sumber pemenuhan kebutuhan perusahaan yang lain.

Menurut Salsabiila et al. (2016: 320), aliran kas operasi juga mencerminkan banyaknya kas yang dikeluarkan untuk beroperasi dengan kata lain memperoleh laba, arus kas yang bernilai positif menjadi penyumbang laba. Dengan kata lain, melihat laba sebagai sinyal, arus kas operasi suatu perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi arus kas operasi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan diharapkan akan memberikan kinerja serta laba yang baik pula dimasa mendatang, hal ini dapat menjadi sinyal yang baik bagi pengguna pelaporan keuangan.

Besarnya arus kas operasi dapat dilihat dalam laporan arus kas perusahaan. Laporan arus kas, sama dengan laporan keuangan yang lainnya, dibuat oleh manajemen perusahaan yang dalam teori keagenan bertindak sebagai agen. Jensen & Meckling (1976: 311) dijelaskan dalam hubungan prinsipal dan agen terdapat asimetri informasi, dimana pada dasarnya, tidak ada jaminan bahwa pengelola akan selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemilik. Namun, menurut Putri et al. (2017: 31), data dari aliran kas adalah indikator keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan akuntansi karena lebih sulit untuk dimanipulasi dan kondisi aliran kas yang bernilai positif akan memberikan kepercayaan lebih terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba di masa depan.

Penelitian Annisa & Kurniasih (2017: 73), Putri et al. (2017: 37) serta Dewi & Putri (2015: 257) berhasil membuktikan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

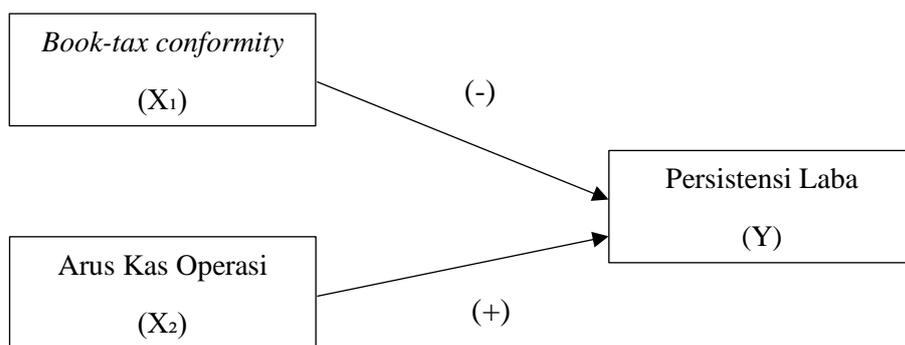
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Salsabiila et al. (2016: 327) juga membuktikan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap persistensi laba secara parsial. Hal ini terjadi apabila perusahaan memperoleh kas dibanding mengeluarkannya, operasionalnya bisa dilakukan tanpa bantuan dana dari eksternal, jika operasional perusahaan baik maka akan menghasilkan, mempertahankan dan meningkatkan laba. Oleh karena itu, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Gambar 2.1

Kerangka pemikiran



D. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Maka atas dasar kerangka pemikiran diatas, hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha₁: *Book tax-conformity* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Ha₂: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.